

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian antara teori dan hasil dari intervensi yang dianalisis yaitu melakukan tindakan "*Penerapan terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat*" yang dilakukan kepada pasien dengan diagnosa medis Gout arthritis, dimana intervensi tersebut diharapkan dapat menurunkan intensitas nyeri. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada pasien dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik yang merupakan diagnosa utama atau prioritas yang diangkat pada kasus ini.

A. Penerapan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat

Pengkajian adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan dan fungsional pasien pada saat ini dan waktu sebelumnya, serta untuk menentukan tingkat nyeri pasien saat ini dan waktu sebelumnya Potter & Perry., et., al., (2021).

Pasien Ny. N berusia 38 tahun datang ke klinik zein holistik therapy kota Makassar. Pada tahap pengumpulan data penulis tidak mengalami kesulitan karena penulis telah mengadakan pengenalan dan menjelaskan maksud penulis yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny. N. Pada kasus pasien Ny. N, didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri pada lutut, P: Nyeri yang dirasakan pada saat beraktivitas berlebihan, Q: Kualitas nyeri yang dirasakan kram dan tertusuk-tusuk, R: Nyeri pada kedua lutut, S: Skala 5 (nyeri sedang) wajah klien tampak meringis menahan nyeri, T: Nyeri yang dirasakan hilang timbul dan datang secara tiba-tiba. Adapun data objektif yaitu, muka pasien nampak menahan nyeri. Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan maka masalah diagnosis keperawatan yang bisa diangkat adalah nyeri akut b.d agen pencedera fisik.

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan pada Ny. N dengan masalah nyeri akut b.d agen pencedera fisik yang akan dilaksanakan untuk menanggulangi masalah sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah

ditentukan sesuai prioritas masalah, tujuan dan kriteria hasil agar bisa terpenuhinya kebutuhan pasien. Pada kasus Ny.N berpedoman penuh pada buku SDKI, SLKI, dan SIKI yang telah direncanakan pada teori sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus (PPNI, 2017).

Intervensi masalah keperawatan nyeri akut b.d agen pencedera fisik adalah Manajemen Nyeri *Observasi*: Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingannyeri, *Terapeutik*: Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri yaitu terapi bekam.

Pengimplementasian Manajemen Nyeri dilakukan Tindakan keperawatan dan didapatkan hasil sebagai berikut: mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri **Hasil**: P: Nyeri yang dirasakan pada saat beraktivitas berlebihan, Q: Kualitas nyeri yang dirasakan kram dan tertusuk-tusuk, R: Nyeri pada kedua lutut, S: Skala 5, T: Nyeri yang dirasakan hiang timbul dan datang secara tiba-tiba, mengidentifikasi skala nyeri **Hasil**: Skala 5, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri **Hasil**: nyeri bertambah ketika melakukan aktivitas yang berlebihan,memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri yaitu terapi bekam.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rafida et al (2022), tentang “Pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat (uric asid) pada penderita gout arthritis”, yang dilakukan terhadap 40 responden paling banyak berusia 42-70 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dan berusia 23-40 tahun sebanyak 17 orang (42%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (75%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (25%). Dan kadar asam urat responden setelah dilakukan terapi bekam yaitu tinggi 14 responden dan sedang 26 responden, terdapat penurunan kadar asam urat setelah dilakukan bekam.

B. Efektifitas Penerapan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat

Dalam studi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan frekuensi Nyeri pada Ny.N. yang awalnya skala nyeri 5/10 menurun menjadi 3/10, dan gangguan mobilitas fisik mulai teratasi.

Terapi bekam adalah pengobatan komplementer yang dilakukan dengan terapi menghisap atau menyedot darah setelah melakukan penyatan pada kulit sebagai metode pembersihan dengan mengeluarkan sisa toksin dalam tubuh dengan alat bekam yang jumlah darah dan caranya sesuai dengan ilmu kesehatan. Serta melancarkan sirkulasi energi dan darah. (Khaleda, 2020).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil pemberian terapi bekam antara sebelum dan sesudah pemberian terapi bekam dapat diartikan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan asam urat pada pasien gout arthritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafida et al (2022), tentang “Pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat (uric acid) pada penderita gout arthritis”, yang dilakukan terhadap 40 responden paling banyak berusia 42-70 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dan berusia 23-40 tahun sebanyak 17 orang (42%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (75%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (25%). Dan kadar asam urat responden setelah dilakukan terapi bekam yaitu tinggi 14 responden dan sedang 26 responden, terdapat penurunan kadar asam urat setelah dilakukan bekam.